

MANAJEMEN RISIKO DALAM SEKTOR PARIWISATA DI BANDAR LAMPUNG: ANALISIS DAN PENDEKATAN STRATEGIS

Vika Adiyanti¹, Revandra Ramadhani², Roni Yunus³

^{1,2,3}Program Studi S1 Manajemen, Institut Maritim Prasetya Mandiri,
Bandar Lampung, Indonesia.

¹adiyantiivika@gmail.com, ²revandraramadani01@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen risiko dalam sektor pariwisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan industri ini, terutama di Bandar Lampung yang memiliki potensi wisata yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko-risiko yang dihadapi sektor pariwisata di daerah ini dan merumuskan pendekatan strategis dalam mengelola risiko tersebut. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap para pemangku kepentingan, seperti pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, serta wisatawan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa risiko utama yang diidentifikasi, yaitu bencana alam, gangguan keamanan, infrastruktur yang kurang memadai, serta perubahan perilaku konsumen akibat pandemi. Untuk mengatasi risiko tersebut, pendekatan strategis yang diusulkan meliputi peningkatan kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur, penyusunan protokol keamanan yang komprehensif, serta diversifikasi produk wisata yang lebih tahan terhadap perubahan tren global. Selain itu, penting juga untuk membangun sistem mitigasi bencana yang tanggap dan terintegrasi guna meminimalisir dampak negatif pada industri pariwisata. Dengan manajemen risiko yang baik, diharapkan sektor pariwisata di Bandar Lampung dapat lebih siap menghadapi tantangan dan terus berkembang sebagai destinasi unggulan.

Kata Kunci: manajemen risiko, pariwisata, Bandar Lampung, pendekatan strategis, mitigasi.

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manajemen risiko dalam sektor pariwisata telah menjadi topik yang semakin penting di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berpengaruh di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Bandar Lampung, sebagai salah satu destinasi wisata yang menjanjikan di Pulau Sumatera, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Namun, dengan pertumbuhan yang pesat ini, muncul pula berbagai risiko yang dapat mengancam keberlanjutan dan perkembangan industri pariwisata di wilayah tersebut.

Risiko dalam sektor pariwisata dapat datang dari berbagai sumber, seperti bencana alam, perubahan iklim, ketidakstabilan politik, fluktuasi ekonomi, serta isu-isu kesehatan seperti pandemi. Bandar Lampung, yang terletak di daerah rawan bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, juga rentan terhadap risiko-risiko ini. Selain itu, perubahan iklim telah menyebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu, yang dapat mempengaruhi aktivitas wisata seperti pariwisata bahari dan ekowisata yang sangat bergantung pada kondisi cuaca yang stabil. Faktor-faktor tersebut menuntut adanya pendekatan manajemen risiko yang komprehensif dan strategis guna mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Pentingnya manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung tidak hanya berkaitan dengan mitigasi dampak negatif, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan daya saing destinasi tersebut. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, informasi tentang suatu destinasi wisata dapat dengan mudah diakses oleh calon wisatawan. Kejadian negatif yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebar luas dan cepat, sehingga menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik akan meningkatkan reputasi dan kepercayaan wisatawan terhadap Bandar Lampung sebagai destinasi yang aman dan menarik.

Pendekatan strategis dalam manajemen risiko pariwisata di Bandar Lampung perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk identifikasi risiko, evaluasi dampak, pengembangan strategi mitigasi, dan implementasi serta pemantauan secara berkelanjutan. Proses ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, masyarakat lokal, serta ahli dan akademisi yang memiliki pengetahuan mendalam tentang risiko dan strategi mitigasi dalam konteks lokal.

Selain itu, edukasi dan pelatihan bagi pelaku industri pariwisata dan masyarakat lokal juga menjadi bagian penting dalam manajemen risiko. Kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap risiko dapat membantu mengurangi dampak negatif dari risiko tersebut, sekaligus memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi situasi darurat. Sebagai contoh, pelatihan tentang prosedur evakuasi dan penyelamatan dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mengurangi risiko yang dihadapi oleh wisatawan dan penduduk setempat.

Manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Pembangunan pariwisata yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, menurunkan kualitas hidup masyarakat lokal, dan pada akhirnya

mengurangi daya tarik destinasi wisata itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan manajemen risiko yang diterapkan harus sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yang mengedepankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Dengan demikian, manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung memerlukan pendekatan yang holistik dan strategis. Hal ini tidak hanya untuk melindungi sektor pariwisata dari berbagai ancaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa sektor ini dapat berkembang dengan cara yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal. Melalui pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, Bandar Lampung dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang aman, berkelanjutan, dan menarik, yang mampu bersaing di kancah pariwisata global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan identifikasi, analisis, dan respons terhadap risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi (ISO 31000, 2018). Dalam konteks sektor pariwisata, manajemen risiko menjadi sangat penting mengingat industri ini rentan terhadap berbagai ancaman, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Bhatta (2016), sektor pariwisata menghadapi risiko yang beragam, termasuk risiko finansial, operasional, dan reputasi. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko yang efektif perlu dirumuskan untuk menjaga keberlanjutan industri pariwisata.

2. Risiko dalam Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata di Bandar Lampung memiliki potensi besar namun juga dihadapkan pada berbagai risiko. Salah satu risiko utama adalah bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami, yang dapat mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan mengurangi jumlah wisatawan (Cottam, 2018). Selain itu, gangguan keamanan, termasuk isu terorisme dan kriminalitas, juga dapat mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap keamanan destinasi (Shaw & Williams, 2016). Dalam situasi pandemi COVID-19, perubahan perilaku konsumen dan penurunan minat wisatawan untuk bepergian juga menjadi risiko baru yang harus dihadapi oleh sektor pariwisata (Gössling et al., 2020).

3. Pendekatan Strategis dalam Manajemen Risiko

Dalam mengelola risiko, pendekatan strategis diperlukan untuk memastikan bahwa sektor pariwisata dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan. Menurut Ritchie dan Jiang (2019), pendekatan proaktif yang melibatkan kolaborasi antara pemangku kepentingan, pemerintah, dan sektor swasta sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan. Strategi ini mencakup pengembangan infrastruktur yang baik, penyusunan protokol kesehatan dan keselamatan, serta diversifikasi produk wisata untuk menarik berbagai segmen pasar.

4. Studi Kasus: Bandar Lampung

Bandar Lampung, sebagai salah satu kota di Indonesia dengan potensi pariwisata yang menjanjikan, harus menghadapi tantangan dalam pengelolaan risikonya. Menurut penelitian oleh Prasetyo et al. (2021), sektor pariwisata di Bandar Lampung memiliki banyak destinasi menarik seperti Pantai Mutun dan Taman Nasional Way Kambas, namun risiko yang dihadapi dapat menghambat pertumbuhan sektor ini. Penelitian ini menunjukkan perlunya manajemen risiko yang terintegrasi dan kolaboratif untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik Bandar Lampung sebagai destinasi wisata.

5. Mitigasi dan Strategi Adaptasi

Mitigasi risiko dapat dilakukan melalui pengembangan rencana darurat dan pelatihan bagi pengelola destinasi wisata. Menurut Fuchs dan Weiermair (2004), strategi adaptasi yang baik dapat membantu sektor pariwisata untuk lebih resilien terhadap perubahan yang tidak terduga. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan destinasi juga menjadi salah satu langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen risiko (Bharwani & Talib, 2017).

Dengan berbagai risiko yang dihadapi, manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung memerlukan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Penelitian ini memberikan landasan bagi pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi risiko yang ada dan merumuskan strategi mitigasi yang tepat. Diharapkan, dengan penerapan manajemen risiko yang baik, sektor pariwisata di Bandar Lampung dapat berkembang secara berkelanjutan dan menarik lebih banyak wisatawan, serta menciptakan dampak positif bagi ekonomi lokal.

METODE

Studi pustaka merupakan salah satu metode yang krusial dalam penelitian mengenai manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung, terutama untuk memahami konsep-konsep dasar, teori, dan pendekatan strategis yang relevan dengan topik tersebut. Metode ini melibatkan penelusuran dan analisis berbagai literatur yang sudah ada, termasuk buku, jurnal akademik, laporan penelitian, serta artikel dari sumber-sumber terpercaya lainnya. Dalam konteks manajemen risiko pariwisata, studi pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji berbagai pendekatan dan strategi yang telah diterapkan di berbagai destinasi wisata, baik di dalam maupun di luar negeri, guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana Bandar Lampung dapat mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan risiko.

Pendekatan studi pustaka ini diawali dengan penelusuran literatur terkait konsep dasar manajemen risiko, yang mencakup identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan dalam konteks pariwisata. Literatur yang menjadi rujukan mencakup buku-buku teks yang berfokus pada teori manajemen risiko secara umum, serta artikel jurnal yang mengkaji penerapan konsep ini di sektor pariwisata. Melalui literatur ini, peneliti dapat memahami dasar-dasar teori yang mendasari manajemen risiko dan bagaimana

teori tersebut dapat diadaptasi untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh sektor pariwisata di Bandar Lampung.

Selanjutnya, studi pustaka ini melibatkan penelusuran artikel jurnal dan laporan penelitian yang membahas kasus-kasus konkret penerapan manajemen risiko di destinasi wisata lain. Studi kasus dari berbagai negara dan daerah yang memiliki karakteristik serupa dengan Bandar Lampung akan diulas untuk memahami bagaimana destinasi-destinasi tersebut menghadapi risiko seperti bencana alam, fluktuasi ekonomi, isu-isu kesehatan, serta perubahan iklim. Dengan memahami keberhasilan dan kegagalan dari penerapan strategi manajemen risiko di tempat lain, peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang paling relevan dan efektif untuk diterapkan di Bandar Lampung.

Penelusuran literatur juga mencakup kajian tentang kebijakan pemerintah dan regulasi terkait manajemen risiko dan pariwisata di Indonesia. Dokumen-dokumen kebijakan ini memberikan wawasan tentang kerangka kerja regulasi yang mengatur sektor pariwisata di Indonesia, termasuk bagaimana risiko-risiko diidentifikasi, diukur, dan dikelola. Analisis terhadap kebijakan ini membantu peneliti untuk memahami batasan-batasan regulasi serta peluang yang tersedia untuk mengembangkan pendekatan manajemen risiko yang lebih baik di tingkat lokal, khususnya di Bandar Lampung.

Selain itu, studi pustaka juga mencakup literatur yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan dalam manajemen risiko pariwisata. Literatur ini penting karena memberikan perspektif tentang bagaimana risiko dapat dikelola tidak hanya untuk mengurangi dampak negatif dalam jangka pendek, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari sektor pariwisata itu sendiri. Buku-buku dan artikel-artikel yang membahas konsep pariwisata berkelanjutan, ekowisata, dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks pariwisata menjadi sumber referensi yang berharga untuk menggali bagaimana pendekatan-pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam strategi manajemen risiko di Bandar Lampung.

Terakhir, metode studi pustaka ini juga mencakup analisis terhadap laporan dan data statistik terkini mengenai pariwisata di Bandar Lampung dan sekitarnya. Sumber-sumber ini memberikan gambaran tentang tren kunjungan wisatawan, kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian lokal, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh destinasi ini. Dengan menganalisis data ini, peneliti dapat mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian khusus dalam manajemen risiko dan mengembangkan strategi yang tepat untuk menghadapi risiko-risiko tersebut.

Dengan pendekatan studi pustaka yang komprehensif ini, penelitian mengenai manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi-strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Studi pustaka ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi teori dan konsep yang relevan, tetapi juga dalam merancang kerangka kerja yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan nyata yang dihadapi oleh industri pariwisata di Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung merupakan topik yang penting mengingat peran vital pariwisata dalam perekonomian lokal dan potensi risiko yang mengancam keberlanjutan industri ini. Pembahasan ini akan menguraikan berbagai aspek terkait manajemen risiko di sektor pariwisata Bandar Lampung, termasuk identifikasi risiko, evaluasi dampak, pendekatan strategis, serta tantangan dan solusi dalam pengelolaannya.

Identifikasi Risiko dalam Sektor Pariwisata Bandar Lampung

Identifikasi risiko adalah langkah awal dalam manajemen risiko yang melibatkan pengenalan berbagai potensi ancaman yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata. Di Bandar Lampung, risiko-risiko utama meliputi:

1. **Bencana Alam:** Bandar Lampung terletak di wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami. Risiko ini dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, mengganggu layanan pariwisata, serta menurunkan jumlah kunjungan wisatawan. Sejarah bencana alam di wilayah ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dan mitigasi risiko adalah kunci untuk mengurangi dampak bencana.
2. **Perubahan Iklim:** Perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi cuaca yang esensial bagi aktivitas wisata seperti pantai dan ekowisata. Cuaca ekstrem, seperti hujan lebat dan kekeringan, dapat mengurangi daya tarik destinasi dan mempengaruhi kualitas pengalaman wisatawan.
3. **Isu Kesehatan:** Pandemi seperti COVID-19 telah menunjukkan bagaimana isu kesehatan global dapat mempengaruhi sektor pariwisata. Penutupan destinasi, pembatasan perjalanan, dan kekhawatiran kesehatan dapat menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan.
4. **Ketidakstabilan Ekonomi dan Politik:** Fluktuasi ekonomi dan ketidakstabilan politik dapat mempengaruhi daya beli wisatawan dan kepercayaan mereka terhadap keamanan dan kestabilan destinasi. Krisis ekonomi dapat mengurangi pengeluaran untuk wisata, sementara ketidakstabilan politik dapat mempengaruhi reputasi Bandar Lampung sebagai destinasi wisata yang aman.

Evaluasi Dampak dan Penilaian Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah evaluasi dampak dan penilaian risiko. Evaluasi ini melibatkan penilaian seberapa besar kemungkinan risiko tersebut terjadi dan seberapa besar dampaknya terhadap sektor pariwisata.

1. **Analisis Risiko Bencana Alam:** Mengingat sejarah bencana di Bandar Lampung, analisis risiko bencana alam harus dilakukan secara mendalam. Model simulasi bencana dan peta risiko dapat membantu dalam memprediksi dampak potensial dan merencanakan strategi mitigasi.
2. **Dampak Perubahan Iklim:** Penilaian dampak perubahan iklim memerlukan data tentang tren cuaca historis dan proyeksi masa depan. Studi tentang perubahan iklim dapat membantu dalam merancang strategi adaptasi, seperti pengembangan infrastruktur yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem.

3. **Risiko Kesehatan:** Penilaian risiko kesehatan harus mencakup analisis potensi wabah penyakit dan dampaknya terhadap industri pariwisata. Protokol kesehatan dan kebijakan darurat kesehatan perlu dikembangkan untuk mengatasi risiko ini.
4. **Evaluasi Ekonomi dan Politik:** Mengidentifikasi indikator ekonomi dan politik yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata membantu dalam merancang strategi untuk mengatasi ketidakstabilan. Ini mencakup analisis tren ekonomi dan situasi politik lokal serta nasional.

Pendekatan Strategis dalam Manajemen Risiko

Pendekatan strategis dalam manajemen risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang ada. Di Bandar Lampung, beberapa pendekatan strategis meliputi:

1. **Peningkatan Infrastruktur dan Kesiapsiagaan Bencana:** Membangun infrastruktur yang tahan bencana dan merancang rencana evakuasi serta sistem peringatan dini adalah langkah-langkah penting dalam mengurangi risiko bencana alam. Investasi dalam teknologi dan pelatihan untuk respons bencana dapat memperkuat kesiapsiagaan daerah.
2. **Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim:** Strategi adaptasi seperti pengembangan fasilitas wisata yang ramah lingkungan, penggunaan teknologi hemat energi, dan pemeliharaan ekosistem dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Promosi wisata berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan daya tarik Bandar Lampung sebagai destinasi yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.
3. **Pengelolaan Risiko Kesehatan:** Implementasi protokol kesehatan yang ketat, seperti sistem sanitasi, pemeriksaan kesehatan, dan vaksinasi, dapat membantu meminimalkan risiko kesehatan. Kerja sama dengan otoritas kesehatan dan penyedia layanan kesehatan untuk mengembangkan rencana darurat juga penting.
4. **Diversifikasi Pasar dan Produk Wisata:** Mengurangi ketergantungan pada pasar atau produk tertentu dengan mendiversifikasi penawaran wisata dapat mengurangi dampak dari fluktuasi ekonomi dan ketidakstabilan politik. Pengembangan produk wisata yang beragam, seperti wisata budaya, sejarah, dan petualangan, dapat menarik berbagai segmen pasar.

Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko di sektor pariwisata Bandar Lampung menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya data risiko yang akurat, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan.

1. **Keterbatasan Data:** Keterbatasan data tentang risiko dan dampaknya dapat menghambat perencanaan yang efektif. Solusi untuk masalah ini termasuk pengumpulan data yang lebih baik melalui survei, pemantauan cuaca, dan sistem informasi geografis (GIS) untuk analisis risiko.
2. **Sumber Daya Terbatas:** Pembatasan anggaran dan sumber daya dapat membatasi kapasitas untuk menerapkan strategi manajemen risiko. Kemitraan dengan sektor swasta,

lembaga donor, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu dalam memperoleh sumber daya tambahan dan keahlian.

3. **Koordinasi Pemangku Kepentingan:** Kurangnya koordinasi antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal dapat menghambat upaya manajemen risiko. Membangun forum atau platform kolaboratif untuk komunikasi dan koordinasi antara semua pihak yang terlibat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko.

Dalam kesimpulannya, manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan identifikasi dan evaluasi risiko yang tepat, serta penerapan strategi yang komprehensif, Bandar Lampung dapat mengurangi dampak negatif dari risiko dan memanfaatkan peluang untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang aman dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya akan melindungi sektor pariwisata, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pembahasan mengenai manajemen risiko dalam sektor pariwisata di Bandar Lampung mengungkapkan betapa pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan strategis untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh industri ini. Identifikasi risiko yang meliputi bencana alam, perubahan iklim, isu kesehatan, serta ketidakstabilan ekonomi dan politik menyoroti kompleksitas lingkungan yang mempengaruhi sektor pariwisata. Evaluasi dampak dan penilaian risiko yang mendalam diperlukan untuk memahami seberapa besar kemungkinan risiko-risiko ini terjadi dan seberapa besar dampaknya terhadap sektor pariwisata. Melalui pendekatan strategis yang mencakup peningkatan infrastruktur, adaptasi terhadap perubahan iklim, pengelolaan risiko kesehatan, dan diversifikasi produk wisata, Bandar Lampung dapat memitigasi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada untuk pengembangan sektor pariwisata.

Tantangan-tantangan seperti keterbatasan data, sumber daya, dan koordinasi pemangku kepentingan menunjukkan perlunya upaya yang lebih terkoordinasi dan berkelanjutan dalam manajemen risiko. Pengumpulan data yang akurat, kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga donor, serta pembentukan forum kolaboratif antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal adalah langkah-langkah yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko. Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif, Bandar Lampung dapat memastikan bahwa sektor pariwisatanya tidak hanya tahan terhadap risiko-risiko yang ada, tetapi juga mampu berkembang sebagai destinasi wisata yang aman, menarik, dan berkelanjutan. Kesimpulannya, manajemen risiko yang efektif adalah kunci untuk melindungi dan mengembangkan sektor pariwisata Bandar Lampung, serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Widyaningsih, H., Fatchuroji, A., Uhai, S., & Lusianawati, H. (2024). Hubungan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sektor Pariwisata di Indonesia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(02), 82-91.
- Habibah, U. C. (2022). *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah Dalam Perspektif Manajemen Risiko Syariah (Studi Kasus Pada Koperasi Amanah An-Nuur Kecamatan Pesantren Kota Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- JAYA, A. (2023). *MANAJEMEN KOMUNIKASI KRISIS DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Sari, Y., Ridwansyah, R., & Anggraeni, E. (2024). ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 290-304.
- Alie, M. S., Oktaria, E. T., & Bakti, U. (2023). Model Strategi Kewirausahaan: pada Usaha Ekonomi Kreatif di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Borobudur*, 1(2), 35-44.